

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan penjelasan mengenai metode dan teknik penelitian yang dipergunakan oleh penulis untuk mengkaji permasalahan dengan skripsi yang berjudul “*Undang-Undang Agraria Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Perkebunan Teh di Bandung Selatan Tahun 1870-1929*”. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode *historis* atau metode sejarah dengan menggunakan pendekatan *interdisipliner*.

Penulis mencoba menguraikan langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode sejarah meliputi proses heuristik, kritik eksternal dan internal, interpretasi, serta historiografi. Metode sejarah digunakan untuk menemukan fakta-fakta sejarah yang kemudian diinterpretasi untuk disusun kedalam sebuah historiografi sejarah. Proses penelitian ini dilakukan untuk menyusun sebuah skripsi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan relevan dengan bidang studi penulis yaitu pendidikan sejarah. Penulis menguraikan proses tersebut dalam bab ini yang terdiri dari tiga sub-bab utama yaitu metode dan teknik penelitian, persiapan penelitian, dan pelaksanaan penelitian.

3.1 Metode dan Teknik Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan

masa lampau. Dalam kaitannya dengan ilmu sejarah, metode sejarah adalah “bagaimana mengetahui sejarah” sedangkan metodologi adalah “mengetahui bagaimana mengetahui sejarah” (Sjamsuddin, 2007: 13-14).

Metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan-aturan dan prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber secara efektif, menilainya secara kritis dan menguji sintesis dari hasil-hasil yang dipakai dalam bentuk tertulis. Definisi metode sejarah tersebut diuraikan oleh Gottschalk (1985) dalam bukunya yang berjudul “*Mengerti Sejarah*” sebagai berikut:

”Metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh yang disebut historiografi” (Gottschalk, 1985: 32).

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan di atas dapat diperoleh gambaran bahwa yang dimaksud dengan metode historis atau sejarah adalah suatu prosedur atau langkah kerja yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap sumber atau peninggalan masa lampau yang dianalisis secara kritis dan sistematis. Metode historis ini sangat sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh penulis, penulis berusaha mencari data dan fakta sejarah yang berhubungan dengan permasalahan mengenai judul penelitian.

Di dalam metode historis ini terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis untuk melakukan penulisan mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Menurut Ismaun (2005: 34), langkah-langkah dalam metode historis terdiri atas:

1. *Heuristik*, yaitu pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan (Ismaun, 2005: 49). Secara sederhana, sumber-sumber sejarah itu dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Secara lebih luas

lagi, sumber sejarah juga dapat dibeda-bedakan ke dalam sumber resmi formal dan informal. Selain itu, dapat diklasifikasikan dalam sumber primer dan sekunder.

2. *Kritik*, yaitu suatu usaha menilai sumber-sumber sejarah (Ismaun, 2005: 50).

Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Fungsi dari proses ini adalah untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang diperoleh itu relevan atau tidak dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis. Dalam tahap ini kritik sumber terdapat dua macam, yaitu:

- a. Kritik ekstern atau kritik luar, yakni untuk menilai otentitas sumber sejarah. Sumber otentik tidak mesti harus sama dengan sumber aslinya, baik menurut isinya yang tersurat maupun yang tersirat. Jadi sumber otentik bisa juga salinan atau turunan dari aslinya. Dokumen otentik isinya tidak boleh dipalsukan, tetapi otentisitasnya belum tentu memberi jaminan untuk dapat dipercaya. Dalam kritik ekstern dipersoalkan bahan dan bentuk sumber, umur, dan asal dokumen, kapan dibuat, dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa. Sumber itu asli atau salinan, dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah.
 - b. Kritik intern atau kritik dalam, yakni untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, maupun pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain.
- Untuk menguji kredibilitas sumber diadakan penilaian instrinsik terhadap

sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Kemudian dipunguti fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.

3. *Interpretasi*, adalah penafsiran terhadap fakta yang telah ditemukan karena pemahaman dan pemikiran yang dilakukan terhadap permasalahan yang diteliti.
4. *Historiografi*, tahapan terakhir dalam sebuah penelitian sejarah yang merupakan suatu kegiatan penulisan dan proses penyusunan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *interdisipliner*, yaitu penelitian yang menggunakan ilmu bantu lainnya dalam satu rumpun ilmu. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan dalam satu rumpun ilmu sosial yaitu ilmu politik dan ekonomi agar lebih memudahkan dalam proses penelitian. Selain menggunakan ilmu sejarah sebagai alat analisis maka ilmu bantu lainnya akan membantu mempertajam analisis tersebut. Pendekatan ilmu politik digunakan dalam menguraikan teori Kedaulatan Negara sebagai salah satu alat analisis untuk mengidentifikasi fungsi dari pemerintah kolonial Hindia Belanda. Teori ini dipergunakan untuk melihat sejauh mana kewajiban serta hak negara dalam menyelenggarakan pemerintahan dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan. Adapun ilmu ekonomi digunakan untuk menguraikan teori Dualistik Ekonomi dan teori Akumulasi Kapital sebagai alat analisis terhadap kemunculan Undang-Undang Agraria 1870. Teori Ekonomi Dualistik digunakan untuk melihat perkembangan kebijakan Undang-Undang Agraria 1870 dan hubungan antara masyarakat Belanda dengan pribumi.

Sedangkan teori Akumulasi Kapital digunakan untuk melihat peran modal swasta dalam perkembangan perkebunan teh di Bandung Selatan.

3.1.2 Teknik Penelitian

Teknik penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam upaya mengumpulkan data dan informasi mengenai penulisan skripsi ini. Dalam penelitian mengenai Undang-Undang Agraria 1870 serta perkembangan perkebunan teh di Bandung Selatan, penulis menggunakan teknik penelitian studi kepustakaan (studi literatur). Penjelasan mengenai teknik penelitian yang digunakan oleh penulis secara lebih lengkapnya dipaparkan dalam uraian berikut ini:

1. Studi kepustakaan (studi literatur)

Di dalam studi kepustakaan akan diperoleh data yang bersifat primer dan sekunder. Penulis melakukan studi kepustakaan dengan mengumpulkan sumber dari arsip tertulis, buku-buku, surat kabar, serta sumber-sumber internet. Sumber-sumber yang digunakan tersebut tentunya dapat dipercaya kebenarannya setelah melalui tahap seleksi.

Dalam upaya mengumpulkan sumber literatur ini, penulis mengadakan kunjungan di beberapa perpustakaan, lembaga, dan beberapa tempat terkait untuk mendapatkan informasi dan sumber literatur dibutuhkan. Setelah sumber tersebut didapatkan kemudian penulis mempelajari, mengkaji dan mengidentifikasi serta memilih sumber yang relevan dan dapat digunakan sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini melalui tahapan kritik. Adapun beberapa tempat yang dikunjungi adalah :

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Arsip Nasional Republik Indonesia.
- c. Perpustakaan Universitas Padjadjaran.
- d. Perpustakaan Kantor P.T. Kereta Api Indonesia.
- e. Perpustakaan TNI AD.
- f. Perpustakaan Gedung Sate.

3.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian adalah tahapan yang dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu penentuan tema penelitian, menyusun rancangan penelitian dan melaksanakan ujian proposal skripsi, mengurus perizinan, dan proses bimbingan.

3.2.1 Penentuan Tema Penelitian

Pada tahap ini, langkah awal yang dilakukan adalah menentukan tema penelitian. Sebagaimana Kuntowijoyo (2003: 91) berpendapat bahwa, “Pemilihan topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual”. Hal ini mengungkapkan bahwa suatu topik dipilih berdasarkan dua aspek yaitu karena adanya kegemaran dan keterkaitan penulis dengan disiplin ilmu tertentu. Sebagai seorang mahasiswa sejarah maka penulis sangat tertarik untuk memilih topik berkaitan dengan disiplin ilmu sejarah yang terkait dengan unsur manusia, ruang, dan waktu tertentu. Adapun mengenai tema penelitian, sejak awal penulis sangat tertarik mengkaji sejarah perekonomian pada masa Hindia Belanda. Penulis merasa kurangnya perhatian mahasiswa sejarah terhadap kajian mengenai sejarah Indonesia pada masa kolonial. Pengkajian sejarah

ekonomi pada masa kolonial bisa dijadikan sumber refleksi terhadap keadaan ekonomi kontemporer. Kejayaan beberapa komoditi perkebunan seperti kopi, tebu, teh, tembakau dan lainnya menjadi faktor utama dalam menghasilkan keuntungan. Pengelolaan ekonomi Hindia Belanda yang memberikan keuntungan kepada kerajaan Belanda patut dijadikan pelajaran untuk saat ini.

Pada tahap awal menentukan tema penelitian, penulis melakukan beberapa kegiatan seperti membaca literatur yang berkaitan dengan sejarah Indonesia khususnya pada masa Hindia Belanda. Setelah membaca banyak literatur, penulis merasa tertarik untuk meneliti Undang-Undang Agraria 1870. Setelah melakukan konsultasi dengan Bapak Wawan Darmawan, S.Pd M.Hum yang merupakan pembimbing akademik, penulis mendapatkan petunjuk untuk mengangkat pengaruh Politik Pintu Terbuka 1870 terhadap perkebunan teh di Bandung Selatan, karena penelitian tentang permasalahan tersebut masih sangat sedikit, khususnya di Jurusan Pendidikan Sejarah UPI masih belum ada.

Penulis merasa tertarik untuk mengkaji tentang Politik Pintu Terbuka khususnya terhadap Undang-Undang Agraria 1870 yang dikaitkan dengan perkembangan perkebunan teh di Bandung Selatan. Diberlakukannya Undang-Undang Agraria 1870 merupakan tonggak awal liberalisasi ekonomi Hindia Belanda. Kebijakan ekonomi ini sangat berbeda dengan kebijakan ekonomi pemerintah kolonial sebelumnya seperti Sewa Tanah dan Tanam Paksa. Kebijakan ini memberikan kekuasaan terhadap pihak pemodal swasta untuk berpartisipasi dalam pengelolaan ekonomi di Hindia Belanda. Penulis ingin melihat seberapa

jauh keberhasilan kebijakan ini, mengingat kebijakan ini merupakan hal baru bagi Hindia Belanda.

Setelah melakukan pencarian literatur ke beberapa perpustakaan akhirnya penulis memperoleh rumusan judul “Politik Pintu Terbuka 1870 dan Dampaknya Terhadap Kemunculan Perkebunan Teh di Bandung Selatan”. Tema penelitian yang telah diperoleh kemudian diajukan kepada dosen TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Langkah selanjutnya setelah judul tersebut disetujui oleh TPPS, penulis mulai menyusun suatu rancangan penelitian yang dituangkan ke dalam bentuk proposal skripsi.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian. Rancangan penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan dalam penyusunan skripsi. Rancangan ini berupa proposal skripsi yang diajukan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar proposal skripsi. Pada dasarnya proposal tersebut memuat judul penelitian, latar belakang masalah yang merupakan pemaparan mengenai deskripsi masalah yang akan dibahas, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada tahap ini penulis terlebih dahulu melakukan studi literatur, yakni meneliti dan mempelajari buku yang relevan dengan judul penelitian. Pada tahap ini penulis mencari bahan pustaka sebagai sumber data awal, dikarenakan sumber tertulis merupakan sesuatu yang umum digunakan sebagai bahan kajian sejarah. Setelah melakukan studi literatur kemudian menyusun sebuah rancangan atau

usulan penelitian kedalam sebuah bentuk proposal skripsi. Proposal tersebut disetujui dan dipertimbangkan dalam seminar pra-rancangan penelitian/penulisan skripsi/karya ilmiah melalui surat keputusan yang dikeluarkan TPPS dengan No. 043/TPPS/JPS/2011, serta penunjukan calon pembimbing I yaitu Ibu Dr. Erlina Wiyanarti, M.Pd dan calon pembimbing II Bapak Eryk Kamsory, S.Pd. Seminar pra rancangan penelitian/penulisan skripsi dilaksanakan tanggal 19 September 2011.

Pelaksanaan seminar pra-rancangan penulisan skripsi berjalan dengan lancar, penulis mendapatkan masukan dari calon pembimbing dan beberapa dosen lainnya mengenai proposal yang telah dibuat khususnya berkaitan dengan latar belakang dan rumusan masalah. Proposal kemudian disetujui, maka turun SK (Surat Keputusan) penunjukan pembimbing dari TPPS jurusan Pendidikan Sejarah dengan nomor yang sama dengan SK seminar proposal yaitu No. 043/TPPS/JPS/2011. Ditetapkan bahwa pembimbing pertama adalah Ibu Dr. Erlina Wiyanarti, M.Pd dan pembimbing kedua adalah Bapak Eryk Kamsory, S.Pd.

3.2.3 Mengurus Perizinan

Pada tahap ini, penulis mulai memilih lembaga/instansi yang dapat memberikan data dan fakta terhadap penelitian yang dilakukan. Pengurusan surat perizinan dilakukan di jurusan Pendidikan Sejarah yang kemudian diserahkan kepada bagian akademik FPIPS untuk memperoleh izin dari dekan FPIPS. Adapun surat-surat perijinan penelitian tersebut ditujukan kepada instansi-instansi atau lembaga-lembaga sebagai berikut:

1. Arsip Nasional Republik Indonesia.
2. Perpustakaan Kantor P.T. Kereta Api Indonesia.
3. Perpustakaan TNI AD.

Untuk tahap ini penulis melakukan proses mencari, menemukan, dan mengumpulkan data-data mengenai Undang-Undang Agraria 1870 serta perkembangan perkebunan teh di Bandung Selatan.

3.2.4 Proses Bimbingan

Proses bimbingan merupakan kegiatan yang harus selalu dilakukan oleh penulis selama penyusunan skripsi. Proses bimbingan ini dapat membantu dalam menentukan langkah yang tepat dari setiap kegiatan penelitian yang dilakukan. Proses bimbingan juga merupakan kegiatan yang berguna untuk berkonsultasi mengenai berbagai masalah yang dihadapi dalam penyusunan skripsi. Selama proses penyusunan skripsi penulis melakukan proses bimbingan dengan pembimbing I dan pembimbing II sesuai dengan waktu dan teknik bimbingan yang telah disepakati bersama sehingga bimbingan dapat berjalan lancar dan diharapkan penyusunan skripsi dapat memberikan hasil sesuai dengan ketentuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis dibimbing oleh Ibu Dr. Erlina Wiyanarti, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Eryk Kamsory, S.Pd selaku pembimbing II. Setiap hasil penelitian yang penulis temukan dilaporkan kepada pembimbing untuk dikonsultasikan agar penulis lebih memahami, dan mendapat petunjuk untuk menghadapi segala kendala yang ditemukan dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam proses bimbingan penulis mendapatkan beberapa masukan dari Pembimbing I dan Pembimbing II diantaranya mengenai redaksional judul skripsi, penajaman latar belakang masalah, pengarahan fokus masalah yang lebih spesifik serta masukan untuk membaca beberapa sumber literatur yang beliau sarankan berkenaan dengan penulisan skripsi ini. Sehingga judul yang penulis ambil diganti menjadi “*Undang-Undang Agraria dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Perkebunan Teh di Bandung Selatan Tahun 1870-1929*”. Perubahan judul ini dimaksudkan untuk mengerucutkan pembahasan dalam skripsi ini baik tempat dan kurun waktu.

Penulis beranggapan bahwa kegiatan bimbingan ini sangat diperlukan untuk dapat menemukan langkah yang paling tepat dalam proses penyusunan skripsi. Kegiatan bimbingan yang dilakukan dengan cara diskusi dan bertanya mengenai permasalahan yang sedang dikaji serta untuk mendapatkan petunjuk atau arahan mengenai penulisan skripsi maupun dalam melaksanakan proses penelitian. Setiap hasil penelitian dan penulisan diajukan pada pertemuan dengan masing-masing pembimbing dan tercatat dalam lembar bimbingan.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh penulis yaitu heuristik, kritik, dan interpretasi. Kegiatan-kegiatan ini memiliki peranan penting yang menentukan terhadap hasil penyajian penulisan dalam bentuk sebuah tulisan, adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap-tahap tersebut akan diuraikan di bawah ini:

3.3.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik merupakan tahap awal dalam penelitian sejarah, yaitu proses penelusuran, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan penelitian. Menurut Sjamsuddin (2007) yang dimaksud dengan sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu. Sumber-sumber sejarah merupakan bahan-bahan mentah sejarah yang mencakup segala macam evidensi (bukti) yang telah ditinggalkan oleh manusia yang menunjukkan segala aktivitas mereka di masa lalu yang berupa kata-kata yang tertulis atau kata-kata yang diucapkan secara lisan (Sjamsuddin, 2007: 95).

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah mencari dan mengumpulkan berbagai macam sumber tertulis berhubungan dengan tema yang dikaji berupa sumber primer, sekunder, dan tersier. Jenis-jenis sumber sejarah yang digunakan penulis antara lain seperti buku, arsip, surat kabar dan sumber internet. Hal ini dilakukan karena penulis menggunakan teknik studi literatur sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data. Dalam proses ini, penulis mengunjungi berbagai perpustakaan baik yang berada di kota Bandung maupun Jakarta.

Perpustakaan yang pertama dikunjungi adalah perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Buku-buku yang ditemukan di perpustakaan UPI berkaitan dengan ilmu ekonomi pada masa Hindia Belanda, diantaranya "*Politik Ekonomi*." karangan Giersch. (1961), "*Perkembangan Pemikiran Ekonomi*" karangan Deliarnov (2007), "*Dua Abad Penguasaan Tanah: Pola Penguasaan Tanah*

Pertanian di Jawa dari Masa ke Masa” karangan Setiawan (2008), *“Mengerti Sejarah”* karangan Gottschalk (1986) serta *“Menjadi Indonesia”* karangan Simbolon (2006).

Perpustakaan lain yang dikunjungi adalah perpustakaan Fakultas Sastra di Universitas Padjadjaran, di perpustakaan ini penulis menemukan buku *“Sejarah Perkebunan di Indonesia”* karangan Sartono Kartodirdjo dan Djoko Suryo (1994), *“Wajah Bandoeng Tempo Doeloe”* karangan Haryoto Kunto (1984), *“Sejarah Kota-Kota Lama di Jawa Barat”* karangan Nina Lubis dkk (2000) serta buku *“Kehidupan Kaum Menak Priangan 1800-1942”* karangan Nina Lubis (1998).

Penulis kemudian melengkapi sumber-sumber tersebut dengan mencari literatur tambahan di beberapa toko buku seperti Gramedia, Togamas, dan Palasari yang berada di daerah Bandung. Penulis menemukan beberapa buku yang relevan dari toko-toko buku tersebut diantaranya *“Sedjarah Ekonomis Sosiologis Indonesia, Djilid Pertama”* karangan Burger (1962), *“Sejarah Alternatif Indonesia”* karangan Caldwell dan Utrecht (2011), *“Hukum Agraria Indonesia Dalam Perspektif Sejarah”* karangan Muchsin dkk (2010) dan buku *“Hukum Agraria Indonesia: Sejarah Pembentukan Undang-Undang Pokok Agraria Isi dan Pelaksanaannya”* karangan Boedi Harsono (2008).

Penulis juga memiliki buku koleksi pribadi yang dianggap relevan yaitu buku *“Hindia Belanda: Studi tentang Ekonomi Majemuk”* karangan Furnivall (2009), *“Beberapa Fasal Ekonomi”* karangan Hatta (1960), *“Pengantar Sejarah Indonesia Baru jilid I”* karangan Sartono Kartodirdjo (1993), *“Pengantar Sejarah Indonesia Baru jilid II”* karangan Sartono Kartodirdjo (1992), *“Nusantara:*

Sejarah Indonesia” karangan Vlekke (2008), “*Pengantar Ilmu Sosial*” karangan Dadang Supardan (2008), “*Dasar-Dasar Ilmu Politik*” karangan Budiardjo (1989), “*Sejarah Sebagai Ilmu*” karangan Ismaun (2005), “*Penjelasan Sejarah*” karangan Kuntowijoyo (2008), serta buku “*Metodologi Sejarah*” karangan Helijus Sjamsuddin (2007).

Selain itu, Penulis juga mendapatkan pinjaman buku dari Ibu Dr. Erlina Wiyanarti, M.Pd selaku pembimbing I yang berjudul “*Sejarah Ekonomis Indonesia*” karangan G. Gonggrijp dan diterbitkan oleh De Erven F. Bohn tahun 1928. Buku ini merupakan hasil terjemahan dari bahasa Belanda dengan judul “*Schets Eener Economische Geschiedenis Van Nederlandsch-Indie*”.

Sumber tertulis yang telah terkumpul kemudian dibaca, dipahami, dan dikaji untuk melihat kesesuaiannya dengan permasalahan dalam penelitian. Penulis melakukan pencatatan terhadap berbagai temuan sumber baik daftar pustaka, tema-tema penting, maupun konsep-konsep yang terdapat dalam sumber tersebut. Hal itu dilakukan oleh penulis agar lebih mudah dalam proses penulisan sejarah, penulis menggunakan sumber-sumber tersebut sebagai bahan rujukan dan sumber informasi utama dalam menulis fakta-fakta sejarah. Dengan demikian penulisan karya ilmiah ini dapat dilakukan sesuai dengan prosedur penulisan yang layak.

3.3.2 Kritik Sumber

Setelah penulis memperoleh sumber-sumber, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah kritik terhadap sumber-sumber tersebut. Kritik sumber merupakan suatu tahapan dimana data dan informasi yang telah diperoleh,

diselidiki kesesuaian, keterkaitan, dan keobjektifannya secara eksternal maupun internal.

Kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran (Sjamsuddin, 2007: 118). Kritik sumber terbagi dalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan internal. Tahapan kritik sangat penting dilakukan karena menyangkut verifikasi sumber, untuk diuji tentang kebenaran dan ketepatan sumber-sumber yang akan digunakan. Dengan demikian dapat dibedakan yang benar dan tidak benar, serta yang mungkin dan yang meragukan. Adapun kritik yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007: 105).

Kritik eksternal dilakukan guna menilai kelayakan sumber tersebut sebelum mengkaji isi sumber. Penulis melakukan kritik eksternal dengan cara melakukan penelusuran dan pengumpulan informasi mengenai penulis sumber sebagai salah satu cara untuk melihat karya-karya atau tulisan lain yang dihasilkannya. Sebagaimana dikatakan Sjamsuddin (1996: 106) bahwa, “Mengidentifikasi penulis adalah langkah pertama dalam menegakkan otensitas”.

Penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis, baik berupa buku. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis bertujuan untuk melakukan penelitian asal-usul sumber. Salah satu contoh kritik eksternal yang dilakukan penulis adalah kritik terhadap buku yang berjudul “*Sedjarah Ekonomis Sosiologis Indonesia jilid I*” yang ditulis oleh Prof. D. H. Burger. Buku ini pada awalnya berupa naskah berbahasa Belanda namun belum diterbitkan dalam bentuk buku. Atas usaha Prof. Dr. Mr. Prajudi, naskah tersebut dapat diterbitkan tahun 1960 (cetakan kedua) oleh penerbit J. B. Wolters setelah mengalami alih bahasa kedalam bahasa Indonesia. Karena buku ini diterbitkan tahun 1960, maka penggunaan bahasa Indonesianya merupakan ejaan yang belum disempurnakan. Selain itu kualitas dari kertasnya sebagian sudah rusak dimakan usia, namun tulisannya masih dapat dibaca dengan jelas.

Burger merupakan orang berkebangsaan Belanda yang pernah menjadi Guru Besar dalam mata kuliah Ekonomi Indonesia pada Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat di Universitas Indonesia. Jabatan sebagai Guru Besar dalam Ilmu Ekonomi Indonesia menjadi salah satu pertimbangan penulis untuk menggunakan buku tersebut. Penulis menganggap bahwa Burger adalah salah satu dari sedikitnya ahli sejarah ekonomi Indonesia, khususnya pada masa Hindia Belanda. Sebelum menjadi Guru Besar, Burger memiliki pengalaman selama 20 tahun menjadi pejabat Pamong Praja Eropa dan aktif dibidang penelitian ekonomis dan sosiologis dimasa Hindia Belanda. Selain itu, Burger hidup pada masa Hindia Belanda, sehingga data-data serta analisis yang terdapat dalam bukunya akurat.

Contoh kedua, penulis melakukan kritik eksternal terhadap buku karangan Sartono Kartodirdjo yang berjudul “*Pengantar Sejarah Indonesia Baru jilid I* yang diterbitkan oleh Gramedia pada tahun 1993 (cetakan keempat) dan “*Pengantar Sejarah Indonesia Baru jilid II*” yang diterbitkan oleh Gramedia tahun 1992 (cetakan kedua). Sartono Kartodirdjo merupakan salah satu sejarawan yang sangat terkenal di Indonesia. Sartono Kartodirdjo merupakan lulusan dari jurusan Sejarah di Universitas Indonesia tahun 1956. Kemudian melanjutkan pendidikannya ke Yale University lulus tahun 1964 dan mendapatkan gelar M. A. Selanjutnya, Kartodirdjo masuk ke Universiteit Amsterdam di Belanda dan mendapatkan gelar Ph. D dengan predikat *cum laude*. Dengan riwayat pendidikannya, penulis menganggap bahwa buku karangan Sartono Kartodirdjo sangat layak dipergunakan sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini.

3.3.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal merupakan penilaian terhadap aspek “dalam”, yaitu isi dari sumber sejarah setelah sebelumnya disaring melalui kritik eksternal (Sjamsuddin, 2007: 143). Kritik internal dilakukan dengan tujuan untuk mencari nilai pembuktian yang sebenarnya dari isi sumber sejarah.

Dalam melakukan kritik internal penulis melakukan perbandingan isi buku sebagai sumber sekunder dengan arsip sebagai sumber primer yang penulis jadikan sumber. Contoh kritik internal yang dilakukan oleh penulis adalah membandingkan isi buku yang berjudul “*Hukum Agraria Indonesia: Sejarah Pembentukan Undang-Undang Pokok Agraria, Isi dan Pelaksanaannya*”

karangan Boedi Harsono yang diterbitkan tahun 2008 (cetakan kedua belas) oleh penerbit Djambatan. Arsip yang digunakan oleh penulis merupakan *Staatsblad* (Lembaran Negara) yang sudah dibukukan dan terdapat di Perpustakaan Gedung Sate dengan judul *Staatsblad Van Nederlandsch-Indie Over Het Jaar 1854* dan *Staatsblad Van Nederlansch-Indie Over Het Jaar 1870*.

Harsono menguraikan bahwa Undang-Undang Agraria 1870 merupakan tambahan lima ayat baru pada pasal 62 *Regerings Reglement* tahun 1854 yang berjumlah tiga ayat, sehingga Undang-Undang Agraria 1870 menjadi delapan ayat. Penulis juga membandingkan naskah Undang-Undang Agraria 1870 yang terdapat dalam buku Boedi Harsono dengan arsip yang penulis peroleh. Naskah Undang-Undang Agraria 1870 dalam buku Boedi Harsono sama dengan isi dari arsip tersebut. Kelebihan dari arsip tersebut adalah penjelasan tentang waktu Undang-Undang Agraria 1870 disahkan serta Gubernur Jenderal yang mengesahkan undang-undang tersebut. Isi dari Undang-Undang Agraria 1870 sebagai berikut:

Pasal 62 *Regerings Reglement* 12 September 1854:

1. *De Gouvernour Generaal mag geen gronden verkopen*
2. *In dit verbod zijn niet begrepen kleine stukken gronds, bestemd tot uitbreiding van steden en dropen en tot het oprichten van inrichtingen van nijverheid.*
3. *De Gouvernour Generaal kan gronden uitgeven in huur, volgens regels bij ordinnantie te stellen. Onder die gronden worden niet begrepen de zoodanige door de Inlanders ontgonnen, of als gemeene weide, of uit eenigen anderen hofde tot de dorpen of dessa's behoorende.*

(*Staatsblad Van Nederlandsch-Indie Over Het Jaar 1854 No. 2*; Harsono, 2008: 33)

Tambahan Undang-Undang pada 9 April 1870:

4. *Volgens regels bij ordinnante te stellen, worden gronden afgestaan in erfpacht voor niet langer dan vijfenzeventig jaren.*

5. *De Gouvernour Generaal zorgt, dat geenerlei afstand van grond inbreuk maken op de rechten der Inlandsche bevolking.*
6. *Over gronden door Inlanders voor eigen gebruik ontgonnen, of als gemeene weide of uit eenigen anderen hoofde tot de dorpen behoorende, wordt door den Gouvernour Generaal neit beschikt dan ten algemeenen nutte, op de voet van artikel 133 en ten behoeve van de op hoog gezag ingevoerde culturen volgens de daarop betrekkelijke verordeningen, tegen behoorlijke schadeloosstelling.*
7. *Grond door Inlanders in erfelijk individueel gebruik bezeten wordt, op aanvraag van den rechtmatigen bezitter, in dezen in eigendom afgestaan onder de noodige beperkingen, bij oorbintantie te stellen en in den eigendomsbrief uit te drukken, ten aanzien van de verplichting jegens den lande de gemeente en van de bevoegdheid tot verkoo[aan neit-Inlanders.*
8. *Verhuur of ingebruikgeving van grond door Inlanders aan niet-Inlanders gescheidt volgens regels bij ordinnantie te stellen.*
(Staatsblad van Nederlansch-Indie Over Het Jaar 1870 No. 55; Harsono, 2008: 33-34).

3.3.3 Penafsiran Sumber (Interpretasi)

Interpretasi adalah penafsiran terhadap fakta-fakta yang penulis dapatkan dari sumber-sumber sehingga nantinya tercipta suatu penafsiran yang relevan dengan permasalahan yang penulis kaji. Interpretasi perlu dilakukan agar data-data atau fakta-fakta yang telah penulis kumpulkan sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan dari penulisan skripsi.

Setelah mengumpulkan sumber dan melakukan kritik terhadap sumber-sumber tersebut, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah interpretasi atau penafsiran sumber. Interpretasi merupakan penafsiran terhadap berbagai informasi yang ditemukan memberikan suatu keberartian (signifikansi) kemudian dituangkan dalam penulisan utuh. Interpretasi juga merupakan tahapan untuk menafsirkan fakta-fakta yang terkumpul dengan mengolah fakta setelah dikritisi dengan merujuk beberapa referensi pendukung peristiwa yang menjadi kajian penulis.

Interpretasi dilakukan oleh penulis sebagai usaha untuk mewujudkan rangkaian fakta yang bersesuaian satu dengan yang lain dan menetapkan artinya. Atau usaha untuk menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta yang satu dengan fakta yang lain. Proses menyusun, merangkaikan antara satu fakta sejarah dengan fakta sejarah yang lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat dimengerti dan bermakna.

Dalam melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang penulis temukan, penulis menggunakan filsafat sejarah deterministik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Romein dan Lucey dalam Sjamsuddin (2007: 163) bahwa:

“Filsafat deterministik menolak semua penyebab yang berdasarkan kebebasan manusia dalam menentukan dan mengambil keputusan sendiri dan menjadikan manusia semacam robot; manusia ditentukan oleh kekuatan yang berada di luar dirinya. Tenaga-tenaga yang berada di luar diri manusia berasal dari dunia fisik seperti faktor geografis (luas daerah, letak daerah, iklim), faktor etnologi (faktor keturunan, fisik biologis yang rasial), faktor dalam lingkungan budaya manusia seperti sistem ekonomi dan sosial”.

Filsafat deterministik digunakan oleh penulis karena semua permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh faktor dari luar individu manusia, yaitu faktor ekonomi dan politik yang menyebabkan manusia atau pemerintah kolonial Hindia Belanda mengambil kebijakan dan keputusan.

Dalam interpretasi juga penulis menggunakan pendekatan *interdisipliner*, yaitu sebuah pendekatan dalam penelitian sejarah yang menggunakan bantuan disiplin ilmu lain (ilmu sosial) untuk mempertajam analisis kajian (Sjamsuddin, 2007: 189). Beberapa disiplin ilmu yang digunakan sebagai ilmu bantu dalam pembahasan diantaranya ilmu ekonomi dan ilmu politik. Dari kedua ilmu tersebut,

penulis menggunakan beberapa teori seperti teori Ekonomi Dualistik, teori Akumulasi Kapital dan teori Kedaulatan Negara.

3.4 Laporan Hasil penelitian

Historiografi merupakan tahapan akhir yang dilakukan dalam prosedur penelitian ini. Tahapan ini merupakan langkah penyusunan hal-hal yang telah penulis dapatkan dalam bentuk penulisan skripsi. Historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang telah lalu yang disebut sejarah (Ismaun, 2005: 28). Pada penulisan ini penulis merekonstruksi berbagai fakta yang telah ditemukan dan yang telah dipahami serta dimengerti secara mendalam sehingga sehingga penulis dapat menjawab segala permasalahan yang ada dalam penelitian yang telah dilakukan.

Berbagai penafsiran yang telah didapatkan, dikaitkan menjadi beberapa fakta, disusun ke dalam sebuah skripsi. Di dalam skripsi ini tertuang berbagai hal yang telah dilakukan dan dihadapi oleh penulis dalam melakukan penelitian. Selain itu, dituangkan pula berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Fakta yang didapat oleh penulis tidak hanya ketika melakukan penelitian saja, namun penulis juga mendapatkannya ketika penulisan laporan ini sedang disusun. Fakta baru ini memberikan informasi dan kontribusi yang penting sehingga penulisan laporan ini menjadi lebih baik lagi. Fakta baru juga dicari oleh penulis ketika merasa ada yang kurang dalam penelitian ini.

Skripsi ini ditulis dengan menggunakan sistematika penulisan sesuai dengan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang berlaku di lingkungan

Universitas Pendidikan Indonesia. Penulisan ini ditujukan sebagai salah satu tugas akhir akademis yang harus ditempuh oleh mahasiswa dalam jurusan Pendidikan Sejarah untuk menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana.

Hasil penelitian akan disusun ke dalam lima bab, yang terdiri dari Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Pembahasan, dan Kesimpulan. Pembagian penyusunan ke dalam lima bab ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap karya tulis ini.

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan kerangka pemikiran mengenai pentingnya penelitian terhadap Undang-Undang Agraria dan dampaknya terhadap perkembangan perkebunan teh di Bandung Selatan. Untuk memfokuskan penelitian, maka bab ini dilengkapi pula dengan rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab ini juga memuat mengenai definisi istilah dan metode penelitian yang digunakan serta dilengkapi dengan uraian sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoritis. Dalam bab ini dipaparkan mengenai sumber-sumber buku dan sumber lain yang digunakan oleh penulis sebagai sumber rujukan yang dianggap relevan dalam proses penelitian terhadap Undang-Undang Agraria dan dampaknya terhadap perkembangan perkebunan teh di Bandung Selatan. Dijelaskan pula tentang beberapa teori yang digunakan penulis berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini akan menjelaskan mengenai serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan sumber yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji oleh

penulis. Diantaranya heuristik, yaitu proses pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Kritik yaitu melakukan penilaian secara intern dan ekstern terhadap data yang telah diperoleh dalam langkah sebelumnya, untuk mendapatkan berbagai informasi yang akurat berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Interpretasi yaitu penafsiran terhadap fakta yang telah ditemukan karena pemahaman dan pemikiran yang dilakukan terhadap permasalahan yang diteliti. Historiografi yaitu tahapan terakhir dalam sebuah penelitian sejarah yang merupakan suatu kegiatan penulisan dan proses penyusunan hasil penelitian.

Bab IV Pembahasan. Bab ini merupakan pembahasan atas jawaban pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang diberlakukannya Undang-Undang Agraria 1870 di Hindia Belanda. Pada bab ini juga dijelaskan tentang masuknya modal swasta asing ke Hindia Belanda setelah diberlakukannya Undang-Undang Agraria 1870. Selain itu akan dijelaskan mengenai peran modal swasta dalam perkembangan perkebunan teh di Bandung Selatan tahun 1870-1929.

Bab V Kesimpulan. Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan serta sebagai inti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menguraikan hasil temuan penulis tentang permasalahan yang dikaji pada penulisan skripsi ini.